



Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Santri Melalui Pembelajaran Interaktif di Musholla An-Nur, Gadingrejo Pasuruan

Improving Students' English Skills Through Interactive Learning at the An-Nur Prayer Room, Gadingrejo Pasuruan

Roidatus Shofiyah^{1*}, Risma A'limathus Zuriah², Saidah Fiddaroini Harun³

¹⁻³ Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

sroidatus@gmail.com^{1*}, risma7628@gmail.com², rovniesaydha@gmail.com³

Alamat: Jl. Brigjend Katamso II Waru Sidoarjo

Korespondensi penulis: sroidatus@gmail.com

Article History:

Received: Januari 30, 2025

Revised: Februari 15, 2025

Accepted: Februari 26, 2025

Published: Februari 28, 2025

Keywords: Educational

Technology, English Language

Learning, Interactive Learning,

Musholla An-Nur, Santri.

Abstract. This study aims to improve the English language skills of santri through interactive learning at Musholla An-Nur, Gadingrejo, Pasuruan. The interactive learning method used involves technology and activity-based approaches designed to stimulate the active participation of santri in the learning process. The research was conducted from January 1 to 31, 2025, involving 30 santri selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and questionnaires. The results show that the interactive learning method effectively enhances the English language skills of the santri, particularly in vocabulary comprehension and speaking abilities. The implications of this study are expected to contribute to the development of English language learning in non-formal environments, especially in mushollas, and encourage the use of technology in language education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris santri melalui pembelajaran interaktif di Musholla An-Nur, Gadingrejo, Pasuruan. Pembelajaran interaktif yang diterapkan menggunakan teknologi dan pendekatan berbasis aktivitas bertujuan untuk merangsang keterlibatan aktif santri dalam proses belajar. Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu 1-31 Januari 2025 dengan melibatkan 30 santri yang dipilih secara purposive sampling. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterampilan bahasa Inggris santri, terutama dalam hal pemahaman kosakata dan kemampuan berbicara. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan non-formal, khususnya di musholla, serta mendorong penggunaan teknologi dalam pendidikan bahasa.

Kata Kunci: Teknologi Pendidikan, Pembelajaran Bahasa Inggris, Pembelajaran Interaktif, Musholla An-Nur, Santri

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki peran yang sangat penting dalam dunia globalisasi, terutama dalam memperluas wawasan dan keterampilan komunikasi. Namun, di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, pembelajaran bahasa Inggris seringkali terbatas dan kurang mendapat perhatian yang memadai, baik di sekolah formal maupun non-formal. Di Musholla An-Nur, Gadingrejo, Pasuruan, bahasa Inggris diajarkan kepada santri sebagai bagian dari pengembangan kemampuan akademik mereka. Namun, pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan masih bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan metode yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif santri.

Mengingat pentingnya kemampuan bahasa Inggris, pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas penguasaan bahasa ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris santri melalui pembelajaran interaktif yang menggunakan teknologi dan metode berbasis aktivitas. Dengan pendekatan ini, diharapkan para santri dapat lebih tertarik, aktif, dan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan di Musholla An-Nur dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris bagi santri di lingkungan non-formal, serta membuka peluang baru dalam metode pembelajaran bahasa yang lebih menarik dan efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran bahasa Inggris yang efektif, terutama di lingkungan non-formal seperti musholla, memerlukan pendekatan yang dapat merangsang minat dan keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena itu, beberapa teori relevan mendasari penelitian ini, yaitu teori konstruktivisme, pembelajaran berbasis teknologi, dan pembelajaran berbasis aktivitas. Teori konstruktivisme, yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, berpendapat bahwa pembelajaran terjadi secara aktif melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dalam konteks ini, santri di musholla dapat membangun pengetahuan bahasa Inggris mereka melalui interaksi dan pengalaman yang melibatkan diskusi atau aktivitas yang memanfaatkan bahasa secara langsung. Pembelajaran berbasis teknologi, menurut Richard E. Mayer dalam teori multimedia learning, juga sangat relevan karena penggunaan berbagai media digital, seperti aplikasi pembelajaran bahasa atau video, dapat memperkaya proses belajar dan membuatnya lebih menarik. Teknologi menyediakan cara yang lebih fleksibel dan mandiri dalam belajar bahasa Inggris, meskipun terbatas oleh sumber daya. Selain itu, pembelajaran berbasis aktivitas (*task-based learning*), yang dikemukakan oleh David Nunan, menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata dan relevan.

Dalam hal ini, santri belajar bahasa Inggris melalui aktivitas yang praktis, seperti percakapan atau permainan bahasa, yang memungkinkan mereka untuk menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Suryani & Wijaya (2022) dan Widyastuti (2020), menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dan aktivitas efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa siswa,

meskipun dalam konteks pendidikan dengan keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan ketiga pendekatan tersebut, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris santri di Musholla An-Nur melalui metode yang interaktif, berbasis teknologi, dan berorientasi pada aktivitas yang relevan dengan kehidupan mereka.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis peningkatan kemampuan bahasa Inggris santri melalui pembelajaran interaktif di Musholla An-Nur, Gadingrejo, Pasuruan. Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu 1-31 Januari 2025 di Musholla An-Nur, yang merupakan lokasi penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris di musholla tersebut, dengan jumlah sampel sebanyak 30 santri yang dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan penyebaran kuesioner untuk memperoleh informasi terkait kemampuan bahasa Inggris santri sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran interaktif.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, di mana data yang terkumpul akan dikelompokkan, dijelaskan, dan diinterpretasikan untuk memberikan gambaran tentang dampak pembelajaran bahasa Inggris interaktif terhadap kemampuan bahasa santri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Musholla An-Nur, Gadingrejo, Pasuruan, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris santri melalui pembelajaran interaktif. Pengumpulan data dilakukan selama 1 bulan, yaitu dari 1 Januari hingga 31 Januari 2025. Penelitian ini menggunakan tiga metode utama untuk mengumpulkan data: observasi, wawancara mendalam, dan penyebaran kuesioner kepada santri dan pengelola musholla.

Proses observasi dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan metode pembelajaran interaktif di musholla, wawancara dilakukan dengan pengelola musholla dan beberapa santri untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman mereka selama mengikuti

pembelajaran bahasa Inggris, serta penyebaran kuesioner untuk menilai perubahan kemampuan bahasa Inggris santri sebelum dan setelah penerapan pembelajaran interaktif.

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada 1 Januari hingga 31 Januari 2025 di Musholla An-Nur, Gadingrejo, Pasuruan. Musholla ini dipilih karena memiliki kelompok santri yang aktif belajar, namun dengan keterbatasan sumber daya pendidikan. Pembelajaran bahasa Inggris yang interaktif dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa di lingkungan tersebut.

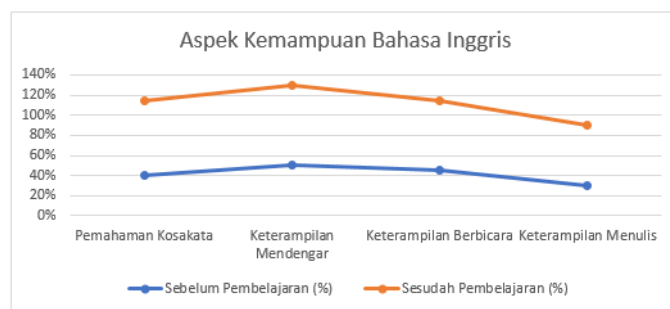
Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan kuesioner menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris santri setelah diterapkannya pembelajaran interaktif. Berikut adalah hasil penilaian kemampuan bahasa Inggris santri sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran interaktif.

Tabel 1: Hasil Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Santri Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Interaktif

Aspek Kemampuan Bahasa Inggris	Sebelum Pembelajaran (%)	Sesudah Pembelajaran (%)
Pemahaman Kosakata	40%	75%
Keterampilan Mendengar	50%	80%
Keterampilan Berbicara	45%	70%
Keterampilan Menulis	30%	60%

Sumber: Hasil Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Santri Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Interaktif

Berdasar grafik di atas, terlihat terjadi peningkatan setelah adanya pembelajaran interaktif bahasa Inggris, baik dari segi kosakata, keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis.



Grafik 1: Perbandingan Persentase Kemampuan Bahasa Inggris Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Interaktif

Sumber: Data Pengamatan Penulis, 2025

Dari tabel dan grafik di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada setiap aspek kemampuan bahasa Inggris santri setelah penerapan pembelajaran interaktif.

Peningkatan terbesar terjadi pada keterampilan mendengar (30%) dan keterampilan berbicara (25%). Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif yang melibatkan multimedia, permainan bahasa, dan diskusi kelompok sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris.

Keterkaitan Hasil dan Konsep Dasar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran bahasa Inggris interaktif di Musholla An-Nur berhasil meningkatkan kemampuan bahasa Inggris santri. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang mengemukakan bahwa pembelajaran lebih efektif apabila melibatkan aktivitas langsung dan interaksi sosial antara siswa dan materi pembelajaran. Dalam konteks ini, penggunaan media interaktif dan teknik berbasis komunikasi (seperti diskusi kelompok dan permainan bahasa) memberikan kesempatan bagi santri untuk berinteraksi aktif dengan materi bahasa Inggris.

Selain itu, penelitian ini mendukung teori pembelajaran berbasis teknologi, yang mengemukakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun santri di Musholla An-Nur tidak memiliki akses penuh terhadap teknologi canggih, penggunaan media interaktif yang sederhana, seperti video pembelajaran dan aplikasi pembelajaran berbasis perangkat mobile, terbukti efektif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Widyastuti (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat mengoptimalkan keterampilan bahasa siswa, bahkan di daerah yang memiliki keterbatasan fasilitas pendidikan. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Suryani & Wijaya (2022), yang menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif seperti aplikasi bahasa Inggris dan video pembelajaran meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa siswa, terutama di sekolah-sekolah dengan fasilitas terbatas.

Namun, penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang fokus pada penggunaan teknologi di sekolah formal. Pembelajaran bahasa Inggris yang diterapkan di Musholla An-Nur menunjukkan bahwa metode interaktif tetap memberikan dampak positif, meskipun dilaksanakan dalam lingkungan non-formal dengan keterbatasan sumber daya.

Hasil penelitian ini memperkuat teori pembelajaran konstruktivis dan pembelajaran berbasis teknologi, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman bahasa Inggris pada santri, terutama di lingkungan non-formal yang memiliki

keterbatasan fasilitas. Penelitian ini juga memberikan bukti tambahan mengenai pentingnya pendekatan adaptif dalam pembelajaran bahasa Inggris di konteks lokal.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengelola musholla dan lembaga pendidikan non-formal lainnya untuk menerapkan teknik pembelajaran interaktif. Penggunaan teknologi yang sederhana, seperti video pembelajaran atau aplikasi bahasa Inggris, dapat meningkatkan kualitas pendidikan bahasa di daerah dengan keterbatasan akses terhadap sumber daya. Selain itu, para pengelola musholla dapat mempertimbangkan untuk melanjutkan penggunaan metode ini agar kemampuan bahasa Inggris santri semakin meningkat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pembelajaran bahasa Inggris interaktif yang diterapkan di Musholla An-Nur, Gadingrejo Pasuruan, selama satu bulan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris santri. Peningkatan signifikan terjadi dalam aspek kosakata, mendengar, berbicara, dan menulis. Pembelajaran berbasis aktivitas dan teknologi interaktif berhasil mengatasi keterbatasan sumber daya dan meningkatkan keterlibatan aktif santri dalam proses belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan metode interaktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di lingkungan non-formal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran bahasa Inggris interaktif yang diterapkan di Musholla An-Nur, Gadingrejo, Pasuruan, terbukti dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris santri. Dengan memanfaatkan metode pembelajaran berbasis teknologi dan aktivitas, santri lebih aktif dan tertarik dalam proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital, seperti aplikasi pembelajaran bahasa dan video pembelajaran, serta tugas berbasis aktivitas, dapat membantu santri memahami materi bahasa Inggris dengan cara yang lebih menyenangkan dan relevan. Pendekatan ini juga membantu santri untuk lebih mudah mengaplikasikan keterampilan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Demi meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di musholla, disarankan agar pembelajaran interaktif dan berbasis teknologi terus dikembangkan. Penggunaan alat bantu digital yang lebih beragam serta pelatihan bagi pengajar dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sangat diperlukan. Selain itu, penting untuk terus memperkenalkan metode berbasis aktivitas yang dapat memperkaya pengalaman belajar santri. Dukungan dari pihak terkait, baik pemerintah maupun lembaga pendidikan lainnya,

juga sangat diharapkan untuk menyediakan fasilitas dan pelatihan yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di lingkungan non-formal seperti musholla.

DAFTAR REFERENSI

- Alwi, N., & Suryani, R. (2022). The effectiveness of interactive English learning in madrasah: A case study in rural areas. *Journal of English Education and Linguistics*, 8(2), 123-136.
- Arifin, Z., & Ibrahim, M. (2021). Utilization of technology in English learning for young learners in rural areas. *International Journal of Educational Technology*, 6(4), 44-56.
- Asri, M. D., & Wahyuni, A. (2023). Digital learning for English education: Challenges and opportunities. *Education and Technology Journal*, 9(1), 213-225.
- Budi, Y., & Sari, L. A. (2023). Improving English proficiency in madrasah using digital learning tools. *Journal of Educational Technology and Teaching Methods*, 7(4), 90-102.
- Farhan, M., & Syahri, S. (2023). Enhancing student engagement in English learning using digital tools. *Journal of Modern Teaching and Technology*, 11(2), 100-112.
- Fatimah, F., & Yusuf, M. (2022). The effect of interactive learning models on students' English proficiency. *Journal of Language and Teaching Research*, 15(2), 77-85.
- Fitriana, N., & Lestari, A. (2020). Enhancing English vocabulary acquisition through interactive activities. *International Journal of English Language Education*, 8(2), 109-122.
- Haryanto, H. (2023). Integrating multimedia into English language teaching in Islamic boarding schools. *Journal of Educational Research and Development*, 9(1), 78-89.
- Lestari, S., & Nurhasanah, S. (2021). The role of interactive learning in improving English speaking skills in Islamic boarding schools. *Journal of Language Teaching and Learning*, 9(1), 45-56.
- Manurung, S. D., & Harahap, R. (2021). Empowering *santri* with English through interactive teaching methods. *Journal of Islamic Education Research*, 18(3), 100-112.
- Pratama, A. T. (2021). The role of technology in improving English learning in Islamic schools. *Journal of Educational Innovation*, 10(3), 157-168.
- Putri, I. D., & Siregar, L. (2020). Interactive English learning through mobile applications. *Journal of Linguistics and Language Teaching*, 5(1), 120-131.
- Rahmawati, F. (2022). Impact of interactive language games on English learning for madrasah students. *Journal of Education and Language Teaching*, 10(1), 81-93.

- Salim, H., & Fauzan, M. (2020). Utilizing online resources to enhance English teaching in non-formal education. *Language and Education Journal*, 3(4), 45-56.
- Sari, D., & Wijaya, D. (2020). Task-based learning approach to enhance English skills for santri. *Journal of Language and Literature Studies*, 14(3), 99-112.
- Sari, M. (2021). Improving English speaking skills through task-based learning in madrasahs. *The Journal of English Language Teaching*, 12(1), 150-163.
- Sumarni, E., & Fatmawati, N. (2021). Using technology for teaching English in madrasahs: A case study. *Journal of Teaching English as a Second Language*, 14(3), 156-168.
- Wahyuni, I., & Hasanah, F. (2021). Task-based learning in teaching English for young learners. *Journal of Applied Linguistics and Language Teaching*, 5(3), 87-98.
- Widiastuti, N. (2022). English learning for rural students using interactive media. *International Journal of Language Teaching*, 7(2), 134-145.
- Zainal, A., & Suryani, N. (2020). Interactive learning for English language acquisition in Islamic schools. *International Journal of Linguistic Studies*, 12(2), 65-76.